

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN BOM MASSAGE PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS WURYANTORO

Sri Lestari ¹⁾, *Tresia Umarianti ²⁾, *Erinda Nur Pratiwi ³⁾

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jalan Jaya Wijaya No 11

Banjarsari no 11 Surakarta

Email: lestariwildan.82@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan AKB serta merupakan salah satu indikator upaya mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (usia 6-48 jam). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data di Puskesmas Wuryantoro tahun 2020 prosentase cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 70,6%. Penyebab rendahnya cakupan ASI yaitu rendahnya angka pemberian ASI terkait dengan produksi ASI yang kurang mencukupi. Pendidikan kesehatan audio visual tentang BOM Massage merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas sebagai terapi nonfarmakologis dalam meningkatkan produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu nifas di Puskesmas Wuryantoro.

Penelitian menggunakan *Pre Experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan audio visual dan kuesioner.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 17 orang (85%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 13 orang (65%), tidak bekerja sebanyak 17 orang (85%) dan mayoritas responden mempunyai 3 anak (multiparitas) sebanyak 10 orang (40%). Sedangkan hasil uji statistik menunjukkan hasil p-value sebesar 0,000 atau p-value < α (0,05), yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan BOM Massage pada ibu nifas di Puskesmas Wuryantoro.

Saran bagi petugas kesehatan dan ibu nifas untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang BOM massage dan dapat menyebarluaskan atas informasi yang diperoleh serta menerapkannya.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Audio Visual, Pengetahuan, BOM Massage

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the efforts to reduce morbidity and IMR and is an indicator of efforts to reduce the risk of death in the neonatal period (age 6-48hours). Exclusive breastfeeding in Indonesia is still low. Based on data at the Wuryantoro Health Center in 2020 the percentage of exclusive breastfeeding coverage is 70.6%. The cause of the low coverage of breastfeeding is the low rate of breastfeeding related to insufficient milk production. Audio visual health education about BOM Massage is an effort to increase knowledge of postpartum mothers as non-pharmacological therapy in increasing breast milk production. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual health education on knowledge of BOM Massage for postpartum mothers at the Wuryantoro HealthCenter.

The study used *Pre Experimental* with a *one group pretest-posttest design*. The population in this study were all postpartum mothers with a total sample of 20 respondents who met the inclusion criteria using *purposive sampling* technique. The instrument in this study used an audio visual and a *questionnaire*.

The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents aged 20-35 years were 17 people (85%), 13 people had the latest high school education (65%), not working 17 people (85%) and the majority of respondents had 3 children (multiparity). 10 people (40%). While the results of the statistical test showed a p-value of 0.000 or p-value < (0.05), which means that there is an effect of audiovisual health education on BOM Massage knowledge for postpartum mothers at the Wuryantoro Health Center.

Suggestions for health workers and postpartum mothers to be able to increase knowledge about BOM Massage and be able to disseminate the information obtained and apply it.

Keywords: Health Education, Audio Visual, Knowledge, BOM Massage.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak hingga dewasa. Hal tersebut sangat berkaitan dengan asupan nutrisi yang adekuat agar pertumbuhan dan perkembangan bayi maksimal. Nutrisi terbaik pada bayi sampai saat ini adalah ASI. Keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada seberapa besar ibu mengerti tentang ASI eksklusif bagi bayi (Kemenkes RI, 2019).

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan pemberian makanan tambahan setelah bayi umur lebih dari 6 bulan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MENKES/SK/VI/2014 tentang pemberian ASI eksklusif menetapkan bahwa pemberian ASI di Indonesia selama 6 bulan, dilanjutkan selama 2 tahun dengan memberikan makanan tambahan yang sesuai umurnya dan tenaga kesehatan wajib memberikan informasi pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif (Infodatin, 2014). ASI eksklusif juga merupakan salah satu indikator upaya mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (usia 6-48 jam) (Kemenkes RI, 2019).

Faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Roesli, 2013). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 66,1%, dan untuk Propinsi Jawa Tengah sebesar 81,4 % (Kemenkes RI, 2020). Data prosentase cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Wonogiri tahun 2020 hanya sebesar 71% sedangkan prosentase cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Wuryantoro tahun 2020 sebesar 70,6 %, sehingga masih dibawah target capaian cakupan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data diatas dapat terlihat masih rendahnya pencapaian ASI eksklusif salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Hal ini didukung data Riskesdas 2018, yang mengungkap bahwa alasan utama anak usia 0 - 23 bulan belum atau tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7%), sehingga bayi usia 0 - 5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak (84,5 %) yaitu susu formula dan juga menunjukkan data tentang proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0 - 5 bulan di Indonesia sebesar 37,3 %,

ASI parsial 9,3 % dan ASI dominan 3,3 %. Sehingga dapat disimpulkan masih ada permasalahan dalam pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif belum maksimal dikarenakan banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara, faktor psikis ibu dan fisik, faktor sosial budaya (ibu bekerja), kurangnya dukungan dari suami atau keluarga dan lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, partisipasi masyarakat, faktor komunikasi dan edukasi yang memadai dan persiapan antenatal yang adekuat (Sumatri, & Artini, 2018; Amalia, 2017).

Perawatan payudara setelah nifas dipercaya dapat memperlancar pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian Soleha et.al 2019 menyatakan bahwa perawatan payudara pada ibu nifas berpengaruh terhadap produksi ASI apabila dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian lain juga menyatakan ada hubungan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu postpartum bahwa semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan benar maka ASI pun akan lancar (Tyfani, dkk., 2017). Penurunan produksi ASI disebabkan juga karena kurangnya

hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Ummah, 2014).

Metode BOM massage disinyalir dapat meningkatkan produksi ASI, dan keberhasilan pemberian ASI merupakan suatu reaksi kompleks antara rangsangan mekanik, saraf serta rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umarianti, dkk (2018) bahwa BOM massage merupakan kombinasi cara merawat payudara, pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam dan memerah ASI agar air susu keluar dengan lancar serta memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan. Salah satu upaya terapi non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan BOM Massage.

Ketidaktahuan ibu dalam melakukan BOM massage merupakan kendala dalam pemberian ASI eksklusif. Untuk mempercepat tercapainya tujuan perbaikan tersebut diperlukan upaya pendidikan kesehatan dan penyebaran pengetahuan (Fikawati, dkk, 2015).

Menurut Dale Edgar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Zakaria dkk, 2016). Salah satu media pembelajaran yang efektif terhadap pendidikan kesehatan adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suiroaka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20 % dari apa yang didengar, mengingat 50 % dari apa yang dilihat dan mengingat 80 % dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.

Salah satu media untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah dengan media audio visual. Media audio visual selain menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang, media ini dinilai lebih efektif dan hasilnya lebih maksimal karena dapat merangsang stimulus pendengaran dan penglihatan

Petugas kesehatan mempunyai peran penting sebagai edukator dalam

melaksanakan asuhan pada ibu nifas melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan BOM massage dalam menunjang keberhasilan produksi ASI.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 terhadap ibu nifas melalui wawancara terstruktur di Puskesmas Wuryantoro diketahui bahwa dari 6 orang ibu nifas, 6 orang berusia 20-35 tahun, 5 orang mengalami produksi ASI tidak lancar dan tidak ada ibu nifas yang melakukan intervensi apapun, pengetahuan ibu tentang BOM massage juga sangat rendah bahkan tidak tahu sama sekali tentang BOM massage, dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Untuk itu diperlukan suatu inovasi pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang menarik salah satunya adalah media audio visual.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan nilai $p=0,000$.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif pre-experimental* dengan pendekatan teknik *One Group Pretest – Posttest Design*. Menurut Nursalam (2020), bahwa pendekatan teknik *One Group Pretest-Posttest Design* adalah merupakan suatu teknik yang menghubungkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek, dimana kelompok subyek ini dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) dan dilakukan pengukuran pengetahuan kembali setelah diberikan intervensi (*posttest*) untuk kemudian membandingkan hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wuryantoro pada bulan Januari-April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro pada bulan Januari sampai dengan April 2022 sejumlah 80 orang, dengan jumlah sampel 20 ibu nifas yang memenuhi kriteria sampel (kriteria inklusi) menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan media audio visual dan pengumpulan data dengan kuesioner

Terhadap Pengetahuan BOM Massage pada Ibu Nifas di Puskesmas Wuryantoro”.

pengetahuan tentang BOM massage. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel independen yaitu pendidikan kesehatan audio visual dan variabel dependen yaitu pengetahuan BOM massage.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi responden dan distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan kedua variabel yang berpasangan dengan data tidak berdistribusi normal, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu nifas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Analisis Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden		
Karakteristik	Frekuensi (n=20)	Prosentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	17	85
>35 tahun	3	15
Pendidikan		
SMP	4	20
SMA	13	65
D3	1	5
S1	2	10
Pekerjaan		
Bekerja	3	15
Tidak Bekerja (IRT)	17	85
Jumlah Paritas (anak)		
Anak 1	3	15
Anak 2	5	25
Anak 3	10	50
Anak 4	2	10

Sumber: Hasil Analisis SPSS, Mei 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35tahun sebanyak 17 orang (85%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 13 orang (65%), tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (85%) dan mayoritas responden mempunyai 3 anak (multiparitas) yaitu sebanyak 10 orang (40%).

Tabel 3.2 distribusi frekuensi dan kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Audio visual

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (n=20)	Prosentase (%)	Frekuensi (n=20)	Prosentase (%)
Baik (B)	1	5%	20	100%
Cukup (C)	15	75%		
Kurang (K)	4	20%		
Total	20	100%	20	100%
Min		8		1
Max		1		1
Mean		10.15		5
Std Deviation (SD)		1.226		

Sumber: Hasil Analisis SPSS, Mei 2022

Berdasarkan tabel 3.2 diatas diketahui bahwa nilai minimum pada pretest adalah 8 dan maksimum 12 dengan nilai rata-rata 10,15. Sedangkan untuk posttest nilai minimum responden 14 dan nilai maksimum 15 dengan nilai rata-rata 14,95. Dari tabel diatas juga diketahui kategori pengetahuan responden pretest, bahwa mayoritas responden mendapatkan kategori cukup 15 orang (75%), kategori kurang 4 orang (20%) dan kategori baik hanya 1 orang (5%). Sedangkan untuk hasil posttest semua responden mendapatkan kategori pengetahuan baik 20 orang (100%).

b. Analisis Bivariat

Menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan kedua variabel yang berpasangan dengan data tidak berdistribusi normal, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu

nifas.

Tabel 3.3 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Audio visual

	Mean (SD)	Min	Max	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sebelum	10,15 (1.226)	8	12	-3.975	0.000*
Pengetahuan sesudah	14,95 (.224)	14	15		

Sumber: Hasil Analisis SPSS, Mei 2022

*= hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel tersebut di atas dengan uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai *p* value = 0,000 yang mana lebih kecil dari pada nilai *alpha* ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dengan audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang BOM massage di Puskesmas Wuryantoro. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan secara audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu nifas.

Penelitian ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Zakaria dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu

tentang IMD dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan melalui multimedia lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dengan nilai $p = 0,000$.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan audio visual terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu nifas di Puskesmas Wuryantoro dapat disimpulkan bahwa:

- Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden adalah berusia antara 20-35 tahun sebanyak 17 orang (85%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 13 orang (65%), tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (85%) dan mayoritas responden mempunyai 3 anak (multiparitas) yaitu sebanyak 10 orang (40%).
- Pengetahuan BOM Massage sebelum diberikan pendidikan kesehatan audio visual mayoritas responden mendapatkan kategori cukup 15 orang (75%) dengan nilai rata-rata

pengetahuan 10.15 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan audio visual semua responden mendapatkan kategori baik 20 orang (100%) dengan rata-rata pengetahuan 14.95.

- c. Pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan BOM massage pada ibu nifas . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ yang mana lebih kecil dari pada nilai alpha ($p < 0,05$).

SARAN

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan media edukasi di Puskesmas untuk dapat menjalankan fungsi sebagai edukator dengan mengoptimalkan pendidikan kesehatan audio visual sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan BOM massage kepada ibu nifas dan keluarga khususnya di wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro.

- b. Bagi Ibu Nifas

Dari hasil penelitian ini diharapkan ibu nifas dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian untuk diterapkan dan dibagikan kepada keluarga, tetangga atau teman khususnya ibu nifas tentang metode BOM massage untuk meningkatkan

dan memperlancar produksi ASI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Wuryantoro yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Para bidan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada, serta Dosen Pembimbing Ibu Tresia Umarianti yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS.2018*.<https://doi.org/10.24647/1546-5747.2019.978-602-373-116-3>.
- Fikawati, Sandra.2015. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Hapitria, Pepi & Rinela Padmawati. 2017. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI dan Menyusui*. Jurnal Care Vol.5, No 2, Tahun 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2014). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2019). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020). *Pusat Data dan*

- Informasi*. Jakarta Selatan.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Roesli. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Soleha, Nur Sitti,dkk. (2019). “*Pengaruh perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas*” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 6, No. 2.
- Suiraoaka, Putu & Dewa Nyoman Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tyfan maria Beatrix Tyfani (2017). “*Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post-Partum Di Kelurahan Tlogomas KecamatanLowokwaru Kota Malang*” *Nursing News Volume 2, Nomor 1*.
- Umarianti, T., listyaningsih, K.D., Putriningrum, R. (2018). *Efektivitas metode BOM terhadap produksi ASI*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Januari 2018.
- Ummah, F. (2014). *Pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di Dusun Sono Seda Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*. Vol.02. No. XVIII. Juni 2014.
- Zakaria, Fatmah (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* , Vol 13, No 2, Desember 2017: 128-140.